

**MOTIVASI MAHASISWA S1 AKUNTANSI 2009 PADA UNIVERSITAS
NEGERI SURABAYA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN
(PPAK DAN S2 AKUNTANSI)**

*Oleh : Nisa Puritan
Universitas Negeri Surabaya
nisapuritan@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know what is motivation students of S1 Accounting 2009 Unesa to continuing education, in PPAk and S2 Accounting. There are four kinds of motivation can be reference. That is the quality motivation, career motivation, economic motivation and social motivation. Beside that, this research also reviewed the selection of students continuing their education to PPAk or S2 Accounting. Remind to much labor recruitment of find process accountancy graduate and more high rivalry of global work on the world. This research uses a descriptive qualitative method. The type of data is primary data obtained through interviews. The technique to determining informant using the snowballing technique at firstly they only 10 respondents and then increase become 20 respondents. The result of this research showing students motivation to continuing their education are quality motivation, career motivation, economic motivation, social motivation, motivation of parents demand and motivation to get Ak/M.Ak's degree. The result showing that quality motivation is the most high motivation than the other motivation to continuing education. Beside that, the most students prefer to continue S2 Accounting education that students believe more competent than PPAk.

Key words: motivation, PPAk, S2 Accounting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Republik Indonesia adalah negara merdeka yang berdaulat dan mempunyai tujuan dalam menjalankan pemerintahannya, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 Alenia IV, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Seperti yang tertera di atas bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan pendidikan. Pendidikan

dapat dilakukan tidak hanya dengan adanya tuntutan dan paksaan namun juga dengan adanya motivasi, keinginan, minat dan dorongan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Sebagai contoh motivasi seseorang untuk mempelajari bidang akuntansi secara lebih mendalam.

Motivasi dijabarkan menjadi empat macam menurut Widyawati, dkk, 2004 (dalam Mahmud. 2008), yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial. Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi karir menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan/karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Untuk menjadi seorang akuntan yang lebih handal, maka sarjana atau lulusan S1 akuntansi dapat melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi dan PPAk. Dilihat dewasa ini semakin maraknya perekrutan tenaga kerja yang dibutuhkan adalah lulusan akuntansi. Seperti hasil survei yang digelar Pusat dan Analisa Tempo sepanjang Januari- Februari 2008, yang dipublikasikan 4 Mei 2008 dalam EDISI KHUSUS PERGURUAN TINGGI, salah satu jurusan yang paling banyak diminati oleh para pengguna dan perekrut tenaga kerja adalah akuntansi. Selain itu perkembangan dunia yang terus maju dan adanya globalisasi mengharuskan tenaga profesional akuntansi untuk terus ada dan

meningkat. Persaingan semakin tinggi sehingga para akuntan yang profesional akan sangat dibutuhkan. Karena kemajuan dunia bidang bisnis dan perekonomian sekarang ini harus ada dukungan dan bantuan dari tenaga akuntansi. Akuntansi berperan serta dalam kegiatan bisnis dan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi di suatu perusahaan tetap kondusif. Peranan profesi akuntansi dalam dunia bisnis antara lain adalah mengimplementasikan dan pemeliharaan operasional dan pengawasan keuangan, menyediakan analisis yang mendukung rencana strategis dan pembuatan keputusan ekonomis, meyakinkan efektifitas manajemen resiko, dan membantu manajemen dalam menjalankan praktik yang etis. Para mahasiswa yang telah menempuh strata satu perlu melanjutkan pendidikan profesi akuntansi atau pendidikan strata dua yang menyatu dengan pendidikan profesi untuk dapat menghadapi pasar bebas (pasar global). Selain itu perkembangan-perkembangan dalam dunia akuntansi juga cukup pesat sehingga hal-hal yang berhubungan dengan akuntansi menjadi menarik untuk dipelajari.

Salah satu penelitian yang memfokuskan pada motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan yaitu Martiana Hakim (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk melanjutkan kuliah ke PPAk adalah motivasi kualitas, motivasi karir, untuk memperoleh gelar Ak, permintaan dari orang tua dan adanya kesempatan. Variabel yang digunakan adalah motivasi mahasiswa lulusan S1 Akuntansi dalam rangka melanjutkan Studi ke PPAK.

Penelitian tersebut berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, karena penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada pendidikan PPAk namun juga S2 Akuntansi. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan pandangan yang lebih luas.

Rumusan Masalah

Apa motivasi mahasiswa S1 Akuntansi 2009 pada Universitas Negeri Surabaya untuk melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi dan PPAk ?

Tujuan

Untuk mengetahui motivasi mahasiswa S1 akuntansi 2009 pada Universitas Negeri Surabaya untuk melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi dan PPAk.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi menurut Effendy (1989:105) berasal dari bahasa inggris yakni "*motive*", dan berasal dari perkataan "*motion*" yang bersumber pada bahasa latin "*movere*" yang berarti penggerak atau dorongan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Supardi dan Anwar (2004:47) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Swasta dan Sukotjo, 1991 (dalam Doli. 2004) mengemukakan bahwa motivasi ada dua bentuk :

- Motivasi Positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
- Motivasi Negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

Salah satu teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow mengenai tingkatan kebutuhan dasar manusia yaitu :

- Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan fisik, seperti rasa lapar, rasa haus, kebutuhan akan perumahan, pakaian dan sebagainya.
- Kebutuhan akan keamanan, yaitu kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari bahaya, ancaman, perampasan, atau pemecatan.
- Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kebutuhan akan kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan pemenuhan diri untuk mempergunakan potensi ekspresi diri dan melakukan apa yang paling sesuai dengan dirinya.

Menurut Widyawati, dkk, 2004 (dalam Mahmud. 2008) dimensi motivasi terdapat empat macam yaitu:

- Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.
- Motivasi karir menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan/karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi karir dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar keinginan seseorang dalam meningkatkan karirnya yaitu memperoleh kesempatan promosi jabatan, pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang, mendapat perlakuan profesional, mendapatkan pengetahuan berkaitan

dengan pertanggungjawaban dalam bekerja, meningkatkan kemampuan berprestasi, mampu melaksanakan beban pekerjaan dengan baik dan mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pekerjaannya.

- Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok, atau upah dasar, overtime/gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan berbagai manfaat lainnya.
- Motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasinya.

PPAK (Pendidikan Profesi Akuntansi)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi menyebutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi. PPAk bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. PPAk diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan

kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang gelar profesi Akuntan yang selanjutnya disingkat Ak. dan semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor, akuntan publik, dan akuntan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moelong, Bogdan, dkk dalam bukunya mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam penelitian dengan metode kualitatif, metode yang biasa digunakan adalah metode wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.

Menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan meliputi pendapat dan alasan mahasiswa S1 Akuntansi 2009 melanjutkan pendidikan ke S2 Akuntansi dan PPAk.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan data primer. Menurut Junaidi (2011) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Disini peneliti akan mengambil data langsung dari sumbernya yaitu dengan cara melakukan

wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi structured. Dalam bukunya Arikunto (2006:227) mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang digunakan sebagai penuntun dalam mengembangkan pertanyaan, sehingga memberikan kebebasan informan untuk menjawab. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan dalam wawancara:

- Apa yang melatar belakangi melanjutkan pendidikan?
- Pendidikan apa yang ingin diambil? S2 Akuntansi atau PPAK?
- Apakah Anda mengetahui tentang PPAk dan S2 Akuntansi?
- Alasan mengapa mengambil pendidikan tersebut?
- Apakah ada hambatan dalam rencana melanjutkan pendidikan?

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Karena peneliti merupakan mahasiswa UNESA sehingga akan mudah untuk mendapatkan akses. Teknik penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan *snowballing sampling* (teknik bola salju). Menurut Sundryana (2008) teknik penentuan sampel bola salju ini digunakan apabila jumlah sampel yang diketahui hanya sedikit. Dari sampel yang sedikit tersebut peneliti mencari informasi sampel lain dari yang dijadikan sampel terdahulu, sehingga makin lama jumlah sampelnya makin banyak. Mahasiswa S1 akuntansi 2009 merupakan informan dan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Informan penelitian ini semula hanya berjumlah 10 orang kemudian peneliti mencari informasi sampel lain dari 10 orang tersebut, sehingga jumlah informan meningkat menjadi 20 orang. Jumlah ini merupakan jumlah maksimal

dikarenakan penelitian dilakukan saat mahasiswa sedang liburan semester 6 sehingga banyak mahasiswa yang pulang kampung.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif, artinya dari data-data yang diperoleh akan dianalisis sedetail mungkin dan data-data tersebut akan dilakukan pemaparan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data:

- Menyeleksi hasil wawancara untuk pemenuhan kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah.
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang sudah didapat melalui wawancara. Apakah motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke PPAk dan S2 Akuntansi sudah sesuai dengan teori motivasi yang ada yaitu motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial. Jika ada motivasi yang tidak sesuai maka akan dijelaskan apa alasan lain yang membuat mereka melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi dan PPAk.
- Setelah mengetahui semua motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke PPAk dan S2 Akuntansi dan menjawab rumusan masalah maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi ada 4 macam menurut Widyawati yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial.

Disini peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah motivasi mahasiswa S1 akuntansi 2009 UNESA untuk melanjutkan pendidikan (PPAk dan S2 Akuntansi) termasuk ke dalam 4 kategori motivasi tersebut atau mungkin ada motivasi

dan alasan lain yang membuat mahasiswa melanjutkan pendidikan. Motivasi-motivasi lain harus dicari tahu sehingga hasil penelitian ini lebih maksimal.

Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara kepada 20 mahasiswa S1 akuntansi 2009 di UNESA. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai alasan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan dan tidak terpaku pada 4 motivasi tersebut. Selain itu untuk tidak membatasi setiap informasi yang diperlukan.

Pendidikan yang Diambil Mahasiswa Setelah S1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 % (11 responden) lebih memilih S2 Akuntansi dan sisanya 45% (9 responden) memilih PPAk. Disini berarti bahwa mahasiswa S1 akuntansi 2009 lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi daripada PPAk.

Responden mengungkapkan berbagai alasan dalam memilih pendidikan S2 Akuntansi diantaranya:

- Responden ingin menjadi dosen dimana untuk menjadi dosen minimal sudah menempuh pendidikan S2
- Responden ingin mendapat gelar M.Ak dibelakang namanya
- Responden ingin memiliki karir/pekerjaan yang membutuhkan gelar M.Ak
- Responden ingin diakui bahwa mereka memiliki gelar S2
- Menurut responden beberapa jabatan perusahaan menuntut dan mengharuskan riwayat pendidikan minimal S2
- Menurut responden S2 Akuntansi lebih umum dikalangan masyarakat dari pada PPAk.
- Menurut responden S2 Akuntansi lebih terjamin dan lebih berkualitas dibandingkan PPAk untuk menghadapi dunia kerja beberapa tahun ke depan

- Menurut responden pendapatan gaji untuk lulusan S2 Akuntansi lebih tinggi dari pada lulusan PPAk
- Karena tuntutan orang tua

Responden mengungkapkan berbagai alasan dalam memilih PPAk diantaranya :

- Responden ingin menjadi ahli profesi akuntansi
- Responden ingin mendapat gelar SE.Ak
- Responden ingin menjadi akuntan handal
- Responden ingin memiliki karir yang membutuhkan gelar Ak
- Responden ingin menjadi auditor
- Menurut responden PPAk memiliki prospek yang bagus ke depan jika sudah terjun di dunia kerja karena memiliki banyak pilihan.

Dengan adanya alasan yang kuat dalam memilih pendidikan yang akan di ambil, maka responden semakin tahu arah dan tujuan untuk apa mereka mengambil dan memilih pendidikan tersebut. Responden harus memikirkan secara matang pendidikan apa yang akan diambil, PPAk atau S2 Akuntansi. Bukan melanjutkan dan menjalankan pendidikan atas dasar motivasi negatif yang dilakukan karena adanya paksaan seperti salah satu alasan di atas yaitu melanjutkan pendidikan karena tuntutan orangtua. Jika pendidikan didasarkan atas motivasi negatif maka akan menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas karena responden akan menjalankan pendidikan dengan tidak serius dan tidak semangat. Selain itu waktu dan biaya yang dikeluarkan akan sia-sia.

Responden harus memilih pendidikan sesuai minat, kemauan dan kemampuan dari dalam diri. Sehingga dalam menjalankan pendidikannya nanti responden akan siap baik fisik maupun mental dan tahu apa yang harus dilakukannya. Selain itu responden diharapkan mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan, menghadapi setiap kendala dan menghadapi resiko-resiko yang akan akan terjadi. Sehingga

pendidikan yang dipilih merupakan pendidikan yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, memberikan manfaat dan dapat menjadikan responden sebagai orang yang berkualitas/potensial serta siap untuk menggapai karir yang diinginkan.

Pemahaman Mahasiswa mengenai PPAK dan S2 Akuntansi

Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa Mengenai PPAk dan S2 Akuntansi

No	Pemahaman :	Jumlah Mahasiswa	Persen
1	Paham	13	65%
2	Tidak Begitu Paham	4	20%
3	Tidak Paham	3	15%
	Total	20	100%

Sumber: Hasil wawancara yang diolah

Sebanyak 13 responden (65%) mengetahui tentang apa itu PPAk dan S2 Akuntansi serta mengetahui apa perbedaan dari keduanya. Seperti yang diungkapkan responden 18 “kalau PPAk itu setelah lulus akan mendapat gelar Ak. PPAk bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan setelahnya dapat menjadi auditor. Tetapi kalau S2 setelah lulus akan mendapat gelar M.Ak dan setelahnya dapat menjadi dosen”.

Dengan adanya pemahaman responden mengenai apa dan tujuan dari PPAk dan S2 Akuntansi, maka pendidikan yang akan diambil responden akan tepat dan sesuai sasaran karena responden tahu untuk apa mengambil pendidikan tersebut. Responden akan melaksanakan pendidikan dengan penuh semangat, dan dengan segala kesiapan baik fisik maupun mental serta tahu apa yang harus dilakukannya. Semakin paham mahasiswa mengenai PPAk dan S2 Akuntansi semakin tinggi motivasi yang dimilikinya.

Motivasi positif akan tercipta karena mahasiswa melanjutkan pendidikan atas dasar keinginan dan dorongan murni dari dalam diri tanpa adanya paksaan karena

mahasiswa tahu tujuan dari pendidikan yang akan diambilnya dapat memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan yang dapat membantu mahasiswa menapaki karir dan menggapai cita-citanya. Sehingga dengan adanya hal tersebut akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin maju.

Motivasi Mahasiswa dalam Melanjutkan Pendidikan

Jumlah Mahasiswa dan motivasi yang melatarbelakangi melanjutkan pendidikan nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Motivasi Mahasiswa dalam Melanjutkan Pendidikan

Motivasi:	Jumlah Jawaban	Persen
Kualitas	11	37,93%
Karir	10	34,48%
Sosial	3	10,34%
Ekonomi	2	6,9%
Mendapat Gelar Ak/M.Ak	2	6,9%
Tuntutan Orang Tua	1	3,45%
Total	29	100%

Sumber: Hasil wawancara yang diolah

Tabel di atas menunjukkan terdapat 9 responden yang memiliki jawaban lebih dari satu. Hasil tertinggi menunjukkan bahwa sebesar 11 responden (37,93%) memiliki motivasi kualitas yang melatarbelakangi untuk melanjutkan pendidikan. Seperti yang dikatakan responden 5 ” ingin menambah wawasan dan pengetahuan saya mengenai akuntansi dan peraturan akuntansi terkini sehingga kualitas saya akan pengetahuan akan semakin tinggi. Sehingga saya dapat menjadi akuntan yang potensial”.

Tingkat kedua menunjukkan sebanyak 10 responden (34,48%) memiliki motivasi karir dalam melanjutkan pendidikan. Seperti yang diungkapkan responden 20” Sekarang saja sudah banyak lulusan S1 akuntansi yang belum mendapat pekerjaan. Jadi saya

ingin meningkatkan gelar saya agar saya dapat bersaing di dunia kerja. Selain itu saya juga ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan saya”.

Jumlah Responden yang mempunyai motivasi sosial sebesar 10,34% (3 responden). Responden ingin melanjutkan pendidikan untuk dapat diakui di masyarakat bahwa mereka memiliki pendidikan yang tinggi. Dan responden ingin setelah lulus nanti ingin memajukan masyarakat disekitarnya dengan ilmu yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi ekonomi dan motivasi mendapat gelar Ak/M.Ak memiliki jumlah yang sama besar yaitu sebanyak 2 responden (6,9%). Salah satunya responden 8 yang menyatakan “ kalau gelarnya hanya SE aja tidak ada Ak-nya kurang menjanjikan. Apalagi sekarang banyak saingan”. Dan responden 17 yang menyatakan “ saya ingin melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi karena tingkat pendapatan akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya lulusan S1. Selain itu saya juga ingin mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar sesuai dengan gelar yang saya miliki”.

Jumlah terkecil terkecil yaitu 1 responden (3,45%) yang menyatakan melanjutkan pendidikan karena tuntutan dari orang tua.

Motivasi kualitas merupakan motivasi tertinggi yang diyakini mahasiswa sebagai alasan dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan diselenggarakannya PPAk dan S2 Akuntansi, yaitu menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi. Dengan motivasi ini, mahasiswa terdorong untuk selalu belajar dan belajar menyerap semua materi, memanfaatkan fasilitas yang ada dan tidak membuang-buang waktu.

Motivasi kualitas mahasiswa dapat meningkat bila didukung dengan fasilitas yang diberikan program S2 Akuntansi dan PPAk. Seperti pemberian kemudahan dalam akses belajar mengajar, kemudahan dalam pelayanan (KRS menggunakan *on line*,

pembayaran SPP via transfer), teknik dan media pembelajaran berkualitas dan selalu *up date* dengan teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Sehingga dorongan dan minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tersebut semakin besar.

Motivasi kualitas dapat mempengaruhi motivasi yang lain yaitu motivasi karir dan ekonomi. Jika seorang akuntan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk selalu *up date* tentang peraturan akuntansi terkini, kemampuan menganalisis dan dapat mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan sehari-hari, maka akuntan yang potensial tersebut akan dengan mudah memiliki karir yang setinggi-tingginya dan secara tidak langsung penghasilan yang akan diterima juga tinggi.

Hambatan dalam Rencana Melanjutkan Pendidikan

Tabel 4. Hambatan dalam Rencana Melanjutkan Pendidikan

Hambatan:	Jumlah Jawaban	Persen
Biaya Pendidikan	11	47,8%
Tidak Ada Hambatan	6	26,1%
Waktu	3	13,05%
Kurang Percaya Diri	3	13,05%
Total	23	100%

Sumber: Hasil wawancara yang diolah

Data diatas menunjukkan terdapat 3 responden yang mempunyai dua hambatan. Biaya pendidikan paling dikeluhkan responden sebagai hambatan dalam rencana melanjutkan pendidikan. Sebanyak 11 responden (47,8%) menyatakan bahwa mereka ingin sekali melanjutkan pendidikan namun biaya pendidikan menjadi kendalanya. Seperti yang diungkapkan responden 17 “menjalankan pendidikan S1 saja sudah mengeluarkan biaya yang lumayan besar apalagi untuk melanjutkan pendidikan bagi orang yang pas-pasan seperti saya.” Responden tersebut ingin sekali melanjutkan

pendidikan. Responden berharap ada pemberian beasiswa bagi mereka yang benar-benar ingin melanjutkan pendidikan.

Waktu juga menjadi hambatan bagi responden dalam melanjutkan pendidikan. Sebanyak 3 responden (13,05%) menyatakan bahwa waktu menjadi hambatan dalam melanjutkan pendidikan. Seperti yang diungkapkan responden 18 “ saya ingin sekali melanjutkan pendidikan namun karena harus membantu orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan maka waktu akan banyak tersita tetapi untuk biaya orang tua dapat memenuhinya”.

Hambatan lain yang menjadi kendala adalah kurangnya rasa percaya diri dari responden. Sebanyak 3 responden (13,05%) merasa kurang percaya diri dalam melanjutkan pendidikan namun mereka sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Seperti yang diungkapkan responden 12 “ saya ingin sekali menambah ilmu dan keahlian dalam bidang akuntansi namun saya merasa takut tidak dapat lulus tepat waktu dan tidak dapat mengikuti mata kuliah yang diberikan”.

Sebanyak 6 responden (26,1%) menyatakan bahwa mereka tidak ada kendala dan siap untuk melanjutkan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh responden 16 bahwa responden dituntut orang tua untuk melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi. Soal biaya dan waktu tidak ada masalah karena responden akan bekerja setelah lulus S2 sehingga tidak akan mengganggu waktu belajar dan untuk biaya semua akan ditanggung oleh orang tua.

Kendala-kendala yang terjadi dapat menghambat motivasi positif mahasiswa untuk dapat melanjutkan pendidikan sehingga harus dicari solusi yang terbaik. Pemberian beasiswa atau pemberian program PPAk gratis sangat diharapkan karena dapat membantu mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan dan meningkatkan kualitas diri. Sehingga motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan akan terus ada dan

meningkat sehingga di negara kita akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia bisnis dan ekonomi yang semakin global.

PPAk dapat memberikan tambahan kelas untuk pagi hari tidak hanya kelas malam saja. Seperti halnya S2 yang memberikan pilihan kelas di pagi dan malam hari. Sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan waktu kuliah sesuai keadaan dan kebutuhan.

Kepercayaan diri mahasiswa harus lebih ditingkatkan lagi. Dorongan dari orang tua dan pihak sekitar dapat membantu membangkitkan kepercayaan diri. Karena sangat disayangkan jika motivasi dalam diri sudah tercipta namun terhambat oleh kurangnya rasa percaya diri. Jika sudah kurang percaya diri maka akan menghambat semangat dan mengakibatkan turunnya kualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi tuntutan orang tua dan motivasi mendapat gelar Ak/M,Ak. Hasil menunjukkan bahwa motivasi kualitas adalah motivasi yang paling tinggi dari pada motivasi-motivasi yang lain untuk melanjutkan pendidikan.

Sebagian besar mahasiswa lebih memilih S2 Akuntansi yang diyakini lebih berkompeten dari pada PPAk. Namun juga tidak sedikit mahasiswa yang memilih melanjutkan PPAk dengan asumsi bahwa lulusan PPAk lebih memiliki banyak pilihan karir di dunia kerja.

Mahasiswa mengeluhkan beberapa hambatan dalam rencananya melanjutkan pendidikan. Diantaranya kendala biaya, waktu dan kurangnya rasa percaya diri.

Saran

Pemberian beasiswa atau pemberian program PPAk gratis sangat diharapkan untuk membantu mahasiswa yang termotivasi melanjutkan pendidikan. Sehingga mahasiswa yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan semakin meningkat.

PPAk dapat memberikan tambahan kelas untuk pagi hari tidak hanya kelas malam saja. Seperti halnya S2 yang memberikan pilihan kelas di pagi dan malam hari. Sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan waktu kuliah sesuai keadaan dan kebutuhan.

Kepercayaan diri mahasiswa harus lebih ditingkatkan lagi. Dorongan dari orang tua dan pihak sekitar dapat membantu membangkitkan kepercayaan diri. Karena sangat disayangkan jika motivasi dalam diri sudah tercipta namun terhambat oleh kurangnya rasa percaya diri. Karena jika sudah kurang percaya diri akan menghambat semangat dan mengakibatkan turunnya kualitas.

Mahasiswa dapat melanjutkan pendidikan S2 Akuntansi atau PPAk karena kedua pendidikan tersebut sama-sama bagus dan berkualitas. Semua tergantung dari tujuan, keinginan, dan kebutuhan masing-masing pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi

Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Doli, Mike Sandra. 2004. *Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor :*

Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang, (tidak dipublikasikan).

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Psikolog Manajemen dan Administrasi*. Bandung:

Mandar Maju.

Ikhsan, Arfan & Mohammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba

Empat.

Junaidi, Wawan. 2011. *Definisi Data*. Media Pembelajaran

<http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/01/definisi-data.html> Diakses 30 Juni 2012

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001

Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

[http://www.google.co.id/search?client=firefox-](http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&hl=en-US&source=hp&biw=&bih=&q=keputusan+menteri+pendidikan+nasional+RI+no+179%2Fu%2F2001&btnG=Google+Search&oq=&aq=&aqi=&aql=&gs_l=)

[a&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&hl=en-](http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&hl=en-US&source=hp&biw=&bih=&q=keputusan+menteri+pendidikan+nasional+RI+no+179%2Fu%2F2001&btnG=Google+Search&oq=&aq=&aqi=&aql=&gs_l=)

[US&source=hp&biw=&bih=&q=keputusan+menteri+pendidikan+nasional+RI+no](http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&hl=en-US&source=hp&biw=&bih=&q=keputusan+menteri+pendidikan+nasional+RI+no+179%2Fu%2F2001&btnG=Google+Search&oq=&aq=&aqi=&aql=&gs_l=)

[+179%2Fu%2F2001&btnG=Google+Search&oq=&aq=&aqi=&aql=&gs_l=](http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&hl=en-US&source=hp&biw=&bih=&q=keputusan+menteri+pendidikan+nasional+RI+no+179%2Fu%2F2001&btnG=Google+Search&oq=&aq=&aqi=&aql=&gs_l=)

Diakses 23 Juni 2012

Hakim, Martiana. 2010. *Motivasi Mahasiswa Lulusan S1 Akuntansi dalam Rangka*

Melanjutkan Studi ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Skripsi Program S-1,

Universitas Airlangga, Surabaya (tidak dipublikasikan).

Mahmud, Amir. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk*

Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. Jurnal Pendidikan Vol.3. UNNES.

Semarang.1 Februari 2008.

[http://www.google.co.id/search?q=+Pengaruh+Motivasi+terhadap+Minat+Mahasiswa+Akuntansi+Untuk+Mengikuti+Pendidikan+Profesi+Akuntansi+Widyawati&ie](http://www.google.co.id/search?q=+Pengaruh+Motivasi+terhadap+Minat+Mahasiswa+Akuntansi+Untuk+Mengikuti+Pendidikan+Profesi+Akuntansi+Widyawati&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a)

[=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a](http://www.google.co.id/search?q=+Pengaruh+Motivasi+terhadap+Minat+Mahasiswa+Akuntansi+Untuk+Mengikuti+Pendidikan+Profesi+Akuntansi+Widyawati&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a) Diakses

[25 Juni 2012.](http://www.google.co.id/search?q=+Pengaruh+Motivasi+terhadap+Minat+Mahasiswa+Akuntansi+Untuk+Mengikuti+Pendidikan+Profesi+Akuntansi+Widyawati&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a)

Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 22. Bandung: Remaja

Rosda Karya.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Sundayana, Rostina. 2008. *Teknik Sampling Dalam Penelitian*. Sanggar Statistik Serba

Bisa. <http://www.sundayana.web.id/teknik-sampling-dalam-penelitian.html> Diakses

30 Juni 2012

Supardi & Anwar, S. 2004. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UII Press.

Swasta, B., & Sukotjo I. 1993. Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga. Yogyakarta:

Penerbit Liberty.

Tempo. 2008. *Edisi Khusus Perguruan Tinggi: "Profesi Yang Paling Diminati"*. 4 Mei

2008, hal 72-73. <http://kemanasetelahsma.blogspot.com/>

Widyastuti, Widyawati, dkk. dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat*

Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium

Nasional Akuntansi VII